

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Fashion tidak hanya memiliki suatu pengertian, melainkan juga memiliki sejarah yang sangat panjang yang mana dimulai dari zaman *Renaissance* hingga saat ini. Sejarah panjang mengenai fashion tentu tidak terlepas dari prinsip dari fashion, yakni selalu menciptakan yang baru. Artinya bahwa pada dasarnya tidak ada fashion yang baru, yang ada hanyalah perubahan pada bentuk. Dengan menciptakan yang baru, diharapkan muncul suatu makna yang lebih mendalam yang kemudian diklaim sebagai makna epistemologis dan filosofis.

Dalam pemikirannya, Baudrillard melihat masyarakat postmodern adalah masyarakat yang melihat atau menangkap realitas sebagai sesuatu yang diwakili oleh simbol dan tanda. Baudrillard sebagai kritikus sosial, Baudrillard memberikan perhatian terhadap gaya hidup terutama mengenai fashion. Baudrillard melihat fashion sebagai tanda. Tanda-tanda itu kemudian dipertontonkan. Budaya mempertontonkan diri adalah cara untuk mengungkapkan eksistensi dan esensi terdasar dari identitas. Bahkan setiap orang berlomba-lomba untuk mengungkapkan eksistensi dan esensinya. Esensi dan esensi timbul dari relasi yang kemudian disebut sebagai salah satu bentuk komunikasi. Komunikasi muncul dari makna-makna fashion. Tanda tentu memiliki makna yang sangat beragam. Makna-makna yang terkandung di dalam tanda pada akhirnya mampu memberikan kesan yang

kemudian diklaim sebagai representasi dari identitas. Sebab representasi akan identitas bukanlah persoalan tampilan fisik, tapi pengalaman memaknai identitas yang terbentuk dari fashion. Representasi itu muncul melalui proses penerimaan dan pengakuan dari individu lain. Singkatnya bahwa fashion sebagai representasi identitas merupakan proses mempertontonkan fashion sebagai gambaran dari diri. Tanda-tanda begitu kuat sehingga memberikan pengaruh yang luar biasa. Pengaruh itu disebabkan oleh keunikan dari fashion. Kesan yang timbul dari fashion bahkan membentuk identitas “si pemakai” fashion. Dalam modernitas, fashion menjadi faktor penting dalam menentukan identitas seseorang. Fashion selalu dikaitkan dengan pilihan pakaian, gaya dan citra yang dengan itu seseorang menciptakan identitasnya. Fashion dan modernitas menciptakan kepribadian modern yang mencari identitas melalui fashion yang mencakup pakaian, penampilan, perilaku dan gaya baru dan modis. Fashion tidak lagi menjadi hal baru yang membingungkan kita saat ini. Sadar atau tidak sadar identitas kita dibentuk pula oleh fashion. Gaya hidup masyarakat pun mengarah pada gaya hidup yang hedonis, selalu ingin mengonsumsi dan hidup bermewah-mewahan. Selain itu juga setiap individu ingin terlihat berbeda dengan individu yang lainnya, karena gaya hidup seseorang dapat terlihat dari apa yang dipakainya, harga dan merk dari barang atau jasa yang dipakainya. Semakin mahal dan bermerk produk yang dipakai, individu tersebut dikatakan sebagai orang yang hidup pada kelas sosial tinggi (masyarakat kalangan atas). Sejalan dengan pemikiran Jean Baudrillard, penulis melihat bahwa kesadaran kita untuk membeli barang hanya berdasarkan tanda yang menyimbolkan diri kita. Penegasan Baudrillard ialah pada perilaku kita

di dalam mengkonsumsi atau membeli barang karena ada motivasi lain seperti meningkatkan prestise, terbujuk rayuan iklan, dan sebagainya, bukan karena sangat membutuhkannya. Hal lain yang penulis pelajari ialah ketika fashion mempresentasikan identitas diri kita, bukan berarti telah mewakili seluruh esensi dan eksistensi kita. Jika demikian, maka identitas yang asli akan hilang. Pada akhirnya orang akan kehilangan identitasnya. Misalnya identitas sebagai pribadi yang sopan santun. Nilai ini tentu sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita. Jika fashion dimutlakan sebagai representasi identitas, maka yang terjadi kehilangan identitas. Sebab logika fashion menempatkan fashion sebagai pembaharuan terus-menerus. Pembaharuan terus menerus tersebut menimbulkan kaburnya makna-makna yang terkandung di dalam fashion. Artinya bahwa tidak ada makna yang *finished*. Makna-makna yang terkandung di dalam fashion terus-menerus memperharui diri. Hal ini akan menciptakan identitas baru yang lain dari identitas yang telah dimiliki oleh pribadi tersebut. Dengan menciptakan fashion yang baru, maka akan muncul makna yang baru dari fashion yang telah diciptakan tersebut. Oleh sebab itu cara “berada” kita tidak hanya tergantung pada fashion. Masih banyak hal yang ada di dalam diri kita yang dapat membuat kita bereksistensi dan beresensi. Fashion hanya tambahan kecil untuk mengokohkan identitas kita.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Utama

- Barnard, Malcolm.2011.*Fashion Sebagai Komunikasi*.Yogyakarta:Jalasutra.
- Barthes, Roland.1983.*The Fashion System*.California:Berkeley.
- Baudrillard, Jean.1981.*For a Critique of the Political Economy of the Sign*.New York: Telos Press.
- _____.1994.*Simulacra and Simulation*. trans.Sheila Faria Glaser. United States of America:Michigan.
- _____.1998.*The Consumer Society*.London:Sage Publications.
- _____.2004.*Masyarakat Konsumsi*.Sidorejo:Kreasi Wacana.
- _____.2006.*Ecstasy of Communication, Ekstase Komunikasi*.penerj.Jimmy Firdaus. Yogyakarta:Kreasi Wacana.
- Lechte, John.2001.*50 Filsuf Kontemporer dari Strukturalisme Sampai Postmodernitas*. Yogyakarta:Kanisuis.
- Lubis, Yusuf Akhayar.2014.*Postmodernisme: Teori dan Metode*.Jakarta:Rajawali Pres.
- Margaretha,Selu.2001.*Hiperrealitas dan Ruang Publik*.Jakarta:Penaku.
- Negrin, Llewellyn.2008.*Appearance And Identity:Fashioning the Body in Postmodernity*.United States:Palgrave Macmillan.
- Svendsen, Lars.2006.*Fashion:A Philosophy*.Oslo:Reaction Books.

Pustaka Pendukung

Aziz, M. Imam (ed.).2001.*Galaksi Simulacra Jean Baudrillard*.Yogyakarta:LKIS.

Bertens, Kees.1999.*Sejarah Filsafat Yunani*.Yogyakarta:Kanisius.

Chaney,David.1996.*Lifestyles:Sebuah Pengantar Komprehensif*.Yogyakarta:
Jalasutra.

E. Krauss, Rosalind.1986.*The Originality of the Avant-Garde and Other Modernist
Myths*. Cambridge:The Mit Press.

Foucault, Michel.1989.*The Archaeology of Knowledge*.trans. A. M. Sheridan
Smith. London:Rourledge.

Garvey, James.2010.*20 Karya Filsafat Terbesar*.Yogyakarta:Kanisius.

Hollander, Anne.1994.*Sex and Suits:The Evolution of Modern*.
London:Bloomsbury Publishing.

H. Heod, Benny.2008.*Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*.Depok:Fakultas
Ilmu Pengetahuan Budaya- UI.

J. Wolf, Michael.1999.*The Entertainment Economy:How Mega-media Forces are
Transforming Our Lives*.New York:Penguin.

Kant, Immanuel.2006.*Anthropology From a Pragmatic Point of View*.ed. Robert B.
Lourden London:Cambridge University Press.

Kundera, Milan.1997.*Slowness*.(trans.) Linda Asher.New York:Harper Colins.

Lantowa, Jafur dkk.2017.*Semiotika:Teori, Metode Dan Penerapannya Dalam
Penelitian Sastra*.Jogjakarta:Deepublish.

Lipovetsky,Gilles(ed.).2002.*The Empire of Fashion:Dressing Modern Democracy*,
trans. Catherine Porter.Princeton:Princeton University Press.

- Piliang, Yasrif Amir.1998.*Sebuah Dunia yang Dilipat*.Bandung:Mizan.
- _____.2003.*Hipersemiotika:Tafsir Kultural Atas Matinya Makna*.Yogyakarta: Jelasutra.
- _____.2004.*Posrealitas:Realitas Kebudayaan dalam Era Pos Metafisika*. Yogyakarta:Jelasutra.
- _____.2011.*Dunia Yang Dilipat;Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Bandung:Matahari.
- Ritzer, George.2003.*The Postmodern Social Theory* (Teori Sosial Postmodern, Penerj. Muhammad Taufik).Yogyakarta:Kreasi Wacana.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2004. *The Social Theory* (Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Muthakhir Teori Sosial Modern), Penerj.Nurhadi.Yogyakarta:Kreasi Wacana.
- Smith, Adam.1982.*The Theory of Moral Sentiments*.Indianapolis:Pressone.
- Sugiharto, Bambang.2008.*Humanisme dan Humaniora*.Bandung:Matahari.
- Suyanto, Bagong.2010. *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*. Yogyakarta:Aditya Media Publishing.
- Taylor, Charles.1931.*The Ethics Of Authenticity*.London:Harvard University Press.
- Wilson, Elisabeth.2003.*Adorned in Dreams:Fashion and Modernity*.Rutdgers University Press:New Brunswick.
- Yunita, Intan Fera.2010.*Fashion Sebagai Manifestasi Kapitalisme Lanjut Menurut Pemikiran Michel Foucault dan Jean Baudrillard*.(Skripsi):Unoversitas Indoneasia.

Jurnal

Juliswara, Vibriza. *Pendekatan Terhadap Kekerasan Dalam Film Kartun Tom & Jerry*, Jurnal Komunikasi, Volume 12, Nomor 2 (Mei - Agustus 2014), Hlm.154.

Hendariningrum, Retno/Susilo, M. Edy. *Fashion Dan Gaya Hidup: Identitas Dan Komunikasi* (Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 6, Nomor 2, Mei - Agustus 2008), Hlm.25.

Internet

<http://maylannita.blogspot.co.id/2017/03/sejarah-fashion.html?m=1>, diakses pada tanggal 24 Februari 2018.